

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PEMERIKSAAN FISIK DI LABORATORIUM PADA MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN WIRA HUSADA NUSANTARA MALANG**

**Vivin Yuni Astutik, Eni Ratih**

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
vivinyuniastutik@gmail.com, ratiheni@gmail.com

### **ABSTRAK**

Minat belajar adalah suatu keinginan untuk mendapatkan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman-pengalaman tertentu. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang di minati nya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pemeriksaan fisik di laboratorium pada mahasiswa semester II di Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara. Penelitian ini jenis deskriptif dengan total populasi 40 responden dan sampel 34 responden mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-April 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel lingkungan (X1), motivasi(x2), tenaga pendidik (x3), fasilitas (x4) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar (Y), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu  $13,972 > 2,701$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Semakin baik lingkungan, motivasi, tenaga pendidik, fasilitas maka semakin tinggi pula minat belajar yang timbul pada mahasiswa tersebut begitu juga sebaliknya.

***Kata kunci : Lingkungan, Motivasi, Tenaga Pendidik, Fasilitas, Minat Belajar***

### **PENDAHULUAN**

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang di minati nya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di dalam lingkungan lah seorang anak didik saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Lingkungan adalah suatu norma, harapan, dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi tempat belajar, yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak dan mengarahkan pada prestasi siswa yang tinggi (Djamarah, 2008; Sulhan, 2006).

Perkuliahan dapat dilaksanakan secara teori maupun praktek (di laboratorium maupun lapangan). Praktek laboratorium merupakan strategi atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama baik kemampuan psikomotorik

(ketrampilan ), pengertian (pengetahuan), dan afektif (sikap) dengan menggunakan sarana laboratorium. Untuk pelaksanaan pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dosen sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan praktek laboratorium adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah di punyai sebelumnya secara nyata dalam praktek. Salah satu mata kuliah yang membutuhkan praktek laboratorium adalah pemeriksaan fisik.

Pendidikan memegang peranan kunci dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di indonesia cukup baik, namun secara kualitas, perkembangan ilmu pengetahuan belum merata. Hal ini di tandai dengan adanya pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan.

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu merubah konsep berpikirnya. Konsep lama mungkin tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, apalagi untuk yang akan datang. Untuk itulah perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sampai saat ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, dimana kelas masih berfokus pada guru atau dosen sebagai sumber utama pengetahuan dan strategi belajar utama yang digunakan yaitu ceramah. Diperlukan suatu strategi belajar baru yang dapat mendorong mahasiswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, seseorang dapat belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi dari pengetahuannya kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Pesatnya perkembangan tersebut tidak lepas dari dunia pendidikan, karena pada dasarnya setiap manusia akan terus dan terus belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan harapan kelak akan menjadi orang yang sukses pada bidangnya masing-masing. Belajar pada dasarnya tidak tergantung dan tidak terbatas pada usia, melainkan niat dari dalam diri seseorang tersebut. Demikian pula halnya dengan seorang siswa atau pelajar. Setiap siswa dalam proses belajarnya pasti mengharapkan hasil belajar atau prestasi akademis yang bagus dan memuaskan. Untuk mendapatkan semua itu di butuhkan suatu usaha, selain usaha dari para pengajar, juga di perlukan usaha dari individu itu sendiri.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa smester II akademi kebidanan wira husada nusantara pada bulan Oktober 2013 dapat diketahui bahwa mahasiswa merasakan ruangan yang kurang mencukupi untuk praktikum, alat-alat praktikum yang masih cukup terbatas dan jadwal praktek laboratorium yang kadang bersamaan antara mata kuliah satu dengan yang lain. Mahasiswa juga merasa takut masuk

laboratorium untuk belajar, dikarenakan mahasiswa takut merusak peralatan yang ada di laboratorium dan disuruh mengganti. Keadaan tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan oleh mahasiswa selama proses belajar mengajar.

Di akademi kebidanan wira husada nusantara minat belajar mahasiswa masih kurang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa semester II yang tidak pernah masuk laboratorium untuk belajar karena inisiatif sendiri. Masih banyak hal lain yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa antara lain yaitu motivasi dari orang tua dan orang sekitar, lingkungan, kelengkapan fasilitas belajar di rumah maupun pendidikan, perilaku mahasiswa itu sendiri dan lain-lain. Namun tidak semua mahasiswa mendapatkan hal tersebut dan akibatnya dapat mengurangi minat belajar mahasiswa.

Untuk dapat menghasilkan tenaga bidan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan tersebut maka sangatlah di butuhkan pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menguji suatu hipotesis penelitian yaitu factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pemeriksaan fisik di laboratorium. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner, berupa jawaban dari responden atas variable penelitian tentang variable lingkungan, motivasi, tenaga pendidik, fasilitas, minat belajar pemeriksaan fisik di laboratorium.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kampus Akbid Wira Husada Nusantara. Waktu pelaksanaan peneliti dilakukan pada bulan Januari-April 2014.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah setiap subyek (misalnya manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akbid wira husada nusantara semester II yang berdomisili di asrama sebanyak 40 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Pariani, 2001). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa di akademi kebidanan Wira Husada Nusantara sebanyak 34 siswa.

Sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan penelitian (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik sampel acak yang artinya teknik pengambilan sample dilakukan secara acak (Nursalam, 2005). Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 orang.

### Variabel Penelitian

#### A. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah faktor yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah meliputi lingkungan (X1), motivasi (X2), tenaga pendidik (X3), fasilitas (X4).

#### B. Variabel Dependen (terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar (y).

### Analisa Data

Pada penelitian ini langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah data dikumpulkan, kemudian diberikan penilaian pada data sesuai variabel masing-masing kemudian ditabulasi selanjutnya dianalisa secara kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan program SPSS for windows, dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam katagori-katagori.

Analisa data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis

regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh peubah variabel X terhadap variabel Y (Widarjono, 2005). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan perhitungan regresi linier berganda

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pemeriksaan fisik di laboratorium pada mahasiswa akademi kebidanan wira husada nusantara. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang telah dilakukan kepada 34 responden tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia

Usia	Jumlah responden	Prosentase
18 tahun	8	23,52 %
19 tahun	14	41,18 %
20 tahun	10	29,41 %
21 tahun	2	5,89 %
Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa dari 34 responden yaitu para mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau sebesar 23,52% berusia 18 tahun, 14 responden atau 41,18% berusia 19 tahun, 10 responden atau 29,41% berusia 20 tahun, 2 responden atau 5,89% berusia 21 tahun. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 19 tahun.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan agama

Agama	Jumlah responden	Prosentase
Islam	23	67,65%
Non islam	11	32,35%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 2, dari 34 responden yaitu para mahasiswa akademi kebidanan wira husada nusantara menunjukan bahwa sebanyak 23 responden atau 67,65% beragama islam, 11 responden atau 32,35% beragama non islam.

Berdasarkan tabel 3, dari 34 responden yaitu para mahasiswa akademi kebidanan wira

husada nusantara menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden atau 29,41% berada di kelas A, 9 responden atau 26,47% berada di kelas B, 7 responden atau 20,59% berada di kelas C, 8 responden atau 23,52% berada di kelas D.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah responden	Prosentase
A	10	29,41%
B	9	26,47 %
C	7	20,59%
D	8	23,52%
Jumlah	34	100%

## PEMBAHASAN

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pemeriksaan fisik pada mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel minat belajar ini adalah : Lingkungan, motivasi, tenaga pendidik, fasilitas.

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan dari masing-masing variabel bebas (lingkungan, motivasi, tenaga pendidik, fasilitas) dan variabel tidak bebas (minat belajar) dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Dari ketujuh belas indikator tersebut diketahui rata-rata responden yang diteliti terlihat nilai lingkungan X1 adalah 12,4118, hal ini berarti lingkungan baik, skor rata-rata motivasi X2 adalah 14,2941, hal ini berarti motivasi baik, skor rata-rata tenaga pendidik X3 adalah 6,1176, hal ini berarti tenaga pendidik baik, skor rata-rata fasilitas X4 adalah 1,6471, hal ini berarti fasilitas baik. Sedangkan pada variabel minat belajar (Y) diketahui nilai rata-rata sebesar 19,1765 yang berarti bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pemeriksaan fisik di laboratorium

Sedangkan untuk analisis regresi antara lingkungan (x1), motivasi (x2), tenaga pendidik (x3), fasilitas (x4), dengan minat belajar (Y) menghasilkan persamaan regresi seperti:  $Y=9,852+0,250x_1+0,128x_2+0,372x_3+0,673x_4$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien regresi linier mempunyai tanda positif yang artinya semakin tinggi atau baik lingkungan (x1), motivasi (x2), tenaga pendidik (x3), fasilitas (x4), maka semakin tinggi atau baik minat belajar (Y) tersebut begitu juga sebaliknya.

Lebih lanjut pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pemeriksaan fisik di laboratorium dapat dilihat pada tabel 5.

Dari tabel 5 diketahui bahwa variabel tingkat lingkungan (x1), motivasi (x2), tenaga pendidik (x3), fasilitas (x4) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar (Y), hal ini dibuktikan dengan adanya Fhitung yang lebih besar dari Ftabel yaitu  $13,972 > 2,701$ . dilihat pula dari koefisien determinasi sebesar 65,8% yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 65,8% dari variabel yang diteliti, sedangkan prosentasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Lebih lanjut bila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri di lihat pada tabel 6. pada tabel tersebut di jelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lingkungan (x1) sebesar 2,217 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,045 yang artinya lingkungan (x1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar (Y), variabel motivasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar (Y) karena nilai  $t_{hitung} = 2,805$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,045$ , variabel tenaga pendidik (x3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar (Y) karena nilai  $t_{hitung} = 2,362$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,045$  dan variabel fasilitas (x4) juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) karena nilai  $t_{hitung} = 2,500$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,045$ .

Maka dari koefisien regresi variabel yang paling dominan adalah motivasi terhadap minat belajar. Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak akan mungkin terjadi belajar.

Tabel 4 Nilai rata-rata lingkungan(X1), motivasi (X2), tenaga pendidik (X3), fasilitas (X4) dengan minat belajar (Y) pada mahasiswa

Variabel	Indikator	Nilai		
		Rata-rata	Terbesar	Terkecil
Lingkungan (X1)	1. Tingkat nyaman belajar di ruang kelas. 2. Perasaan jenuh setiap kali kuliah. 3. Memiliki teman-teman yang rajin belajar 4. Mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen. 5. Memperoleh informasi saat mengalami kesulitan belajar di laboratorium. 6. Lingkungan sekitar mendorong minat belajar.	12,4118	16	10
Motivasi (x2)	1. Menjadi bidan profesional dengan kuliah di akademi kebidanan. 2. Rajin belajar setelah di beri nasehat orang tua. 3. Rajin belajar jika mendapatkan hadiah. 4. Perhatian dari orang di sekitar dapat meningkatkan minat belajar.	14,2941	18	11
Tenaga pendidik (x3)	1. Kedisiplinan dalam mengajar 2. Cara mengajar 3. Memberikan contoh nyata dalam Pelajaran	6,1176	9	4
Fasilitas (x4)	1. Peralatan di laboratorium	1,6471	3	1
Minat belajar (y)	1. Perasaan senang 2. Perhatian terhadap pelajaran 3. Keaktifan mahasiswa	19,1765	17	22

Tabel 5 Analisis Ragam Regresi

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadran tengah	F hitung	F 0,05
Regresi	4	55.923	13.981	13.972	2.701
Galat	29	29.018	1.001		
Total	33	84.941			

Koefisien Determinasi = 65,8%

Tabel 6 Nilai koefisien faktor-faktor yang berpengaruh antara lingkungan (x1), motivasi (x2), tenaga pendidik (x3), fasilitas (x4) terhadap minat belajar (Y)

No	Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
1	Lingkungan (x1)	250	2.217	2.045
2	Motivasi (x2)	218	2.805	
3	Tenaga pendidik (x3)	327	2.362	
4	Fasilitas (x4)	673	2.500	

Jadi, perhatiannya akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seorang siswa menaruh minat terhadap materi

pelajaran. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (Djamrah, 2008; Syah, 2006).

## KESIMPULAN

1. Variabel lingkungan (X1), motivasi(x2), tenaga pendidik (x3), fasilitas (x4) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar (Y), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu  $13,972 > 2,701$ .
2. Bila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dapat dijelaskan bahwa nilai thitung lingkungan (x1) sebesar 2,217 lebih besar dari ttabel=2,045 yang artinya lingkungan (x1) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y), variabel motivasi (x2) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) karena nilai thitung=2,805 lebih besar dari nilai ttabel=2,045, variabel tenaga pendidik (x3) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) karena nilai thitung=2,362 lebih besar dari nilai ttabel=2,045 dan variabel fasilitas (x4) juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) karena nilai thitung=2,500 lebih besar dari nilai ttabel=2,045
3. Semakin baik lingkungan, motivasi, tenaga pendidik, fasilitas maka semakin tinggi pula minat belajar yang timbul pada mahasiswa tersebut begitu juga sebaliknya.

## SARAN

1. Bagi mahasiswa  
Diharapkan bagi mahasiswa agar dapat membuat atau mendesain sendiri lingkungan belajar yang baik dan kepada mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang baik agar dapat membantu temanya yang memiliki minat belajar kurang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya di sarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut

penelitian ini dengan menggunakan variabel penelitian dengan tempat yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamrah S.B. 2008. *Psikologi belajar*. edisi 2. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ginting. 2003. *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Idris dan Marno. 2008. *Strategi dan Metode pengajaran*. Cetakan II. Ar-Ruzzmedia, Yogyakarta.
- Makmun A.S. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mubarak W. 2007. *Promosi Kesehatan*. Edisi I. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mudjiono, D. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Notoatmodjo S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohani,A. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Setiawati S. 2008. *Proses pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sulhan N. 200., *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya Intelektual Club, Surabaya.
- Syah M. 2006. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- Suyanto. 2008. *Riaset Kebidanan*. Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.